

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Jakarta timur. Jakarta timur merupakan kota yang terdapat dua koperasi syariah yang mempunyai nama cukup besar yaitu KSPPS BMT Sidogiri dan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Adapun pemilihan koperasi ini didasarkan atas masalah yang ditemui dimana terdapat fluktuasi simpanan dan pembiayaan di tiap tahunnya. Hal inilah yang menjadikan alasan bagi peneliti dalam memprediksi pengaruh dari pengetahuan anggota atau dari pelayanan yang diberikan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2019. Waktu penelitian ini ditentukan karena peneliti sudah tidak ada mata kuliah yang harus diambil dan juga tempat penelitian bersedia untuk pelaksanaan penelitian pada saat itu.

B. Metode Penelitian

1. Metode

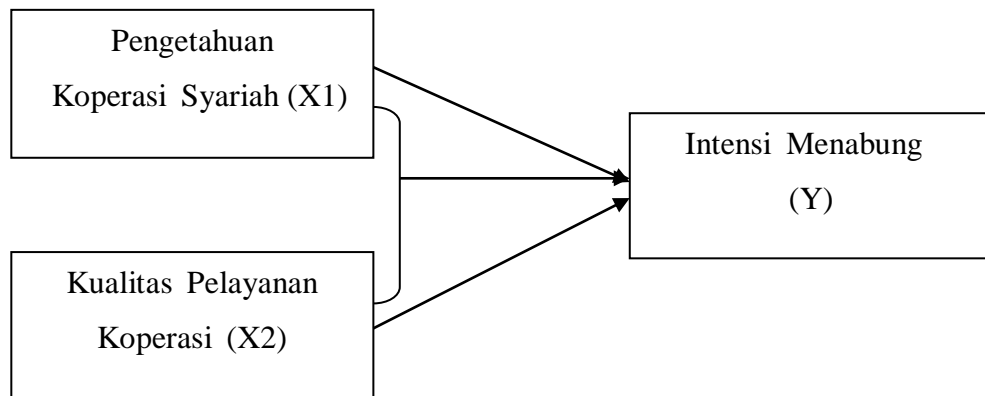
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Kerlinger mengemukakan bahwa Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga

ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel (Sugiyono, 2002).

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Menurut Hasan (2006) analisis linier berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Metode tersebut merupakan metode yang tepat karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi (Independent Variable) dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi (Dependent Variable). Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang digunakan yaitu Pengetahuan Koperasi Syariah (X_1) dan Kualitas Pelayanan Koperasi (X_2), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Intensi Menabung (Y)

1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat diantara variabel yaitu variabel bebas (kualitas pelayanan) dan (pengetahuan koperasi syariah) yang diberi simbol (X_1) dan (X_2), dengan variabel terikat (intensi menabung) anggota sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol (Y). Pengumpulan data kualitas pelayanan, pengetahuan koperasi syariah dan intensi menabung menggunakan angket kuisioner. Konstelasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian ini, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X1 = Variabel Bebas 1

X2 = Variabel Bebas 2

Y = Variabel Terikat

→ = Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Secara Individu

] = Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Secara Simultan

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner. Data primer sendiri merupakan data yang diambil secara langsung melalui sumbernya, tidak menggunakan perantara pihak manapun. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada sampel penelitian yang telah ditentukan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah anggota koperasi yang berada di pasar gardu dimana anggota ini adalah yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Populasi sampel satu dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif dari semua KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) se-Jakarta Timur. Jumlah KSPPS di Jakarta Timur ada 2, yaitu KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dengan jumlah pedagang anggota aktif sebanyak 850 dan KSPPS BMT Sidogiri dengan jumlah pedagang anggota aktif sebanyak 240. Jumlah populasi terjangkau dari kedua koperasi tersebut adalah sebanyak 1.090

Adapun populasi penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

Nama Koperasi	Nama Pasar	Jumlah Anggota Aktif
KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera	Pasar Gardu	400
	Pasar Makasar	400
	Pasar Kecapi	50
KSPPS BMT Sidogiri	Pasar Kramat Jati	130
	Pasar Makasar	110
Jumlah	5	1.090

Sumber: data diolah oleh peneliti

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009 : 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi. Pengambilan sampel ini didasarkan karena populasi yang terlalu banyak sehingga apabila dilakukan penelitian akan memakan waktu, dana atau juga tenaga. Adapun dalam pengambilan sampel yang haruslah representatif atau mewakili. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Populasi dari *cluster* merupakan sub populasi dari total populasi. Penggunaan sampling ini dikarenakan ukuran sampel yang sangat luas yang selanjutnya dipilih sub populasi terkecil dan kemudian dipilih kembali sampel individu dalam sub populasinya (Sugiyono, 2009 : 65). Ukuran sampel dihitung dengan formulasi rumus *Sampling Fraction per Cluster* (Cohran, 1977) sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Keterangan :

f_i = Sampel fraction cluster

N_i = Banyaknya koperasi dalam cluster

N = Banyak seluruh pasar

Maka perhitungannya didapat sebagai berikut :

$$f_i = 2 / 5 = 0,4$$

Setelah didapat sampel fraction dalam cluster, kemudian mencari sampel per cluster dengan rumus sebagai berikut,

$$n_i = f_i \times n$$

Keterangan :

f_i = Sampel fraction cluster

n = Banyaknya koperasi yang dimasukan sampel

n_i = Banyak koperasi yang dimasukan menjadi sub sampel

maka dari rumus tersebut didapatkanlah *sampel fraction cluster* sebagai berikut :

KSPPS BMT BUS : $0,4 \times 3 = 1,2$ (dibulatkan menjadi 2)

KSPPS BMT Sidogiri : $0,4 \times 2 = 0,8$ (dibulatkan menjadi 1)

Adapun sampel koperasi tiap kuaster tergambar pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 2
Sampel Pasar dari Kluster

Kluster Pasar Koperasi	Jumlah Pasar	Jumlah Sampel Per Cluster	Nama Pasar Sampel	Jumlah Pedagang Pasar Sampel
KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera	3	1,2 = 2	Pasar Kecapi	50
			Pasar Makasar	400
KSPPS BMT Sidogiri	2	0,8 = 1	Pasar Kramat Jati	130
Total	5	3		580

Sumber: data diolah oleh peneliti

Penarikan sampel responden dalam penelitian jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, di dalam Ariola (2006) penarikan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga perhitungannya pun tidak memerlukan tabel perhitungan sampel. Adapun rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

Jumlah populasi dari sampel kluster dalam penelitian ini adalah sebanyak 630 anggota, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{580}{1 + 580(0,05)^2}$$

$$n = \frac{580}{2,45}$$

n = 236,73; disesuaikan oleh peneliti menjadi 237 responden.

Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, kemudian mengalokasikan satuan-satuan sampling kedalam kluster yang kedua dengan menggunakan alokasi proporsional (proportional allocation) seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Nama Pasar	Jumlah Anggota	Sampel Anggota
1	Pasar Kecapi	50	$50/580 \times 237 = 20$
2	Pasar Makasar	400	$400/580 \times 237 = 164$
3	Pasar Kramat Jati	130	$130/580 \times 237 = 53$
Jumlah		580	237

Sumber: data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti 3 variabel yaitu Pengetahuan Syariah (X1), Kualitas Pelayanan Koperasi(X2) dan Intensi Menabung (Y). Adapun instrument untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Menabung (Y)

a. Definisi Konseptual

Intensi menabung berarti kecenderungan seseorang berupa keinginan untuk menyimpan uangnya yang dibarengi dengan sikap tertentu serta tujuan tertentu di masa yang akan datang. .

b. Definisi Operasional

Intensi menabung merupakan suatu bentuk keinginan yang jika ditempatkan terletak pada satu langkah sebelum seseorang menaruh uangnya untuk disimpan. Dalam teori tindakan beralasan, intensi merefleksikan keinginan individu untuk mencoba menetapkan perilaku, yang terdiri dari tiga determinan, yaitu:

Pertama, Sikap Terhadap Perilaku , yaitu Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Individu yang memiliki keyakinan yang positif terhadap suatu perilaku akan memiliki kecenderungan untuk melakukan

tindakan tersebut. Atau dengan kata lain, sikap yang mengarah pada perilaku ditentukan oleh konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku, yang disebut dengan istilah keyakinan terhadap perilaku.

Kedua, Norma Subyektif, yaitu Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subyektif dalam individu. Keyakinan yang mendasari norma subyektif yang dimiliki individu disebut sebagai keyakinan normatif. Individu memiliki keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu akan menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka ia akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya. Dapat disimpulkan, bahwa norma kelompok inilah yang membentuk norma subyektif dalam diri individu, yang akhirnya akan membentuk perilakunya.

Ketiga, Kontrol Perilaku yang Disadari, bahwa Kontrol perilaku merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi performansi perilaku individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Keyakinan ini didasari oleh pengalaman terdahulu tentang perilaku tersebut, yang dipengaruhi oleh informasi dari orang lain, misalnya dari pengalaman orang-orang yang dikenal atau teman-teman. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang meningkatkan atau mengurangi kesulitan yang dirasakan jika melakukan tindakan

atau perilaku tersebut. Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi lemah (Ajzen dan Fishbein, 2008)

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Menabung

Kisi-kisi instrument yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel intensi menabung dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final terhadap variabel tersebut. Kisi - kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan atas kuesioner yang akan dibuat.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Intensi Menabung

Indikator	Sub-Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Sikap Terhadap Perilaku	keyakinan dari dalam diri	1,2	-	-	1,2	-
	Kepercayaan dari dalam diri	3,4	5	5	3,4	-
Norma Subyektif	Harapan dari kelompok	6,7	8	-	6,7	8
	Kepercayaan dari kelompok	10	9	-	10	9
Kontrol Perilaku yang Disadari	Keyakinan terhadap fasilitas	11,12, 13	-	11	12,13	-
	Pengalaman	14,16	15	15	14,16	-

Sumber: data diolah oleh peneliti

Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala *Likert*. Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala *Likert* tersebut, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai satu sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Skala Penilaian Instrumen Intensi Menabung

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah oleh peneliti

2. Pengetahuan koperasi syariah (X1)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan sistem koperasi syariah merupakan sebuah gagasan yang berasal dari hasil kajian yang membicarakan mengenai koperasi yang dalam pelaksanaannya menggunakan sistem syariah, dimana pengetahuan ini mengukur seberapa besar pemahaman masyarakat mengenai koperasi dalam hal ini asas, landasan maupun praktiknya juga sistem syariah yang di dalamnya terkandung akad, sistem pembagian untung, serta manfaatnya.

b. Definisi Operasional

Menurut Anderson (2007), pengetahuan mempunyai beberapa dimensi yaitu Pengetahuan faktual, Pengetahuan Konseptual, Pengetahuan Prosedural, Pengetahuan Metakognitif. Pengetahuan faktual mempunyai sub-indikator berupa mengingat, pengetahuan konseptual mempunyai sub-indikator yaitu memahami, pengetahuan prosedural berupa menerapkan, serta pengetahuan meta-kognitif berupa menganalisis.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Koperasi Syariah

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan koperasi syariah dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final terhadap variabel tersebut. Kisi - kisi ini disajikan dengan maksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang didapat melalui pertanyaan-pertanyaan atas kuisisioner yang dibuat.

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Koperasi Syariah

Materi Pokok Koperasi Syariah	Jenjang Pengetahuan					
	C1 (Pengetahuan)		C2 (Pemahaman)		C3 (Aplikasi)	
	Uji Coba	Final	Uji Coba	Final	Uji Coba	Final
Asas koperasi	1,2	1,2	3,4	3,4	-	-
Akad	5	5	6	6	7,8	8
Produk	9	9	10,11	10	12	12
Operasional koperasi	-	-	13,14,15	13,14,15	-	-

Sumber: data diolah oleh peneliti

Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala Guttman. Dalam penelitian ini penggunaan skala guttman menggunakan jawaban “Ya” dan “Tidak” dimana *score* untuk jawaban “Ya” adalah 1 dan jawaban “Tidak” adalah 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Skala Penilaian Instrumen Pengetahuan Koperasi Syariah

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Benar	1
2.	Salah	0

Sumber: data diolah oleh peneliti

3. Kualitas Pelayanan Koperasi (X2)

a. Definisi Konseptual

Kualitas pelayanan merupakan suatu ukuran yang mengukur seberapa baik suatu pelayanan dan seberapa besar dampak yang dihasilkan darinya. Kualitas pelayanan yang baik akan mengakibatkan dampak yang baik pula, begitu sebaliknya. Dampak yang dihasilkan dari adanya kualitas pelayanan berupa kepuasan konsumen yang dapat meningkatkan jumlah produk yang dikonsumsi atau digunakan.

b. Definisi Operasional

Menurut Parasuraman (dalam Lupiyoadi, 2006) terdapat lima dimensi kualitas pelayanan, yaitu: 1. *Tangible*, adalah kemampuan perusahaan menunjukkan keberadaannya pada pihak eksternal melalui sarana dan prasarana fisik, dan keadaan lingkungan sekitarnya sebagai bukti nyata dan pelayanan yang diberikan. 2. *Reliability*, merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya. 3. *Responsiveness*, yaitu kesediaan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan cara penyampaian informasi yang jelas. 4. *Assurance*, yaitu pengetahuan dan kemampuan dari para pegawai perusahaan dalam menumbuhkan rasa percaya pelanggan kepada perusahaan. 5. *Empathy*, adalah kemampuan perusahaan dalam memahami keinginan pelanggan dan menghargai pelanggan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Pelayanan Koperasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan koperasi dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final terhadap variabel tersebut. Kisi - kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan atas kuesioner yang akan dibuat.

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Pelayanan Koperasi

Indikator	Sub-Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Tangible	Sarana dan prasarana	1,2	3	3	1,2	-
	Budaya organisasi	4,5	-	-	4,5	-
Reliability	Manajemen waktu kerja	6,7	-	6	7	-
	Penyediaan barang	8,9,10	11	8	9,10	11
Responsiveness	Etika komunikasi	12,13	-	-	12,13	-
	Kecepatan memberi informasi	14,15	-	-	14,15	-
Assurance	Citra koperasi	16,17	18	-	16,17	18
	Promosi produk	19,21	20	19	21	20
Empathy	Ketepatan memberi solusi	22,23	24	-	22,23	24
	Tanpa adanya unsur paksaan	25	26	-	25	26

Sumber: data diolah oleh peneliti

Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala *Likert*. Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala *Likert* tersebut, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai

satu sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Skala Penilaian Instrumen Kualitas Pelayanan Koperasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah oleh peneliti

F. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan kuesioner model Skala *Likert* yang mengacu pada indikator-indikator setiap variabel dependen dan independen.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sebagaimana yang tercantum pada tabel kisi-kisi setiap variabel. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah ujicoba instrumen kepada pedagang anggota KSPPS di Jakarta timur sesuai dengan yang telah ditentukan untuk masing-masing jumlah responden pada anggota yang berpekerjaan sebagai pedagang tersebut.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen ujicoba, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (berdasarkan tabel R), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Tabel 3. 10
Tabel Alpha Cronbach

Cronbach's Alpha	Internal Consistency
$\alpha > 0,9$	Excellent (High-Stakes Testing)
$0,7 \leq \alpha \leq 0,9$	Good (Low-Stakes Testing)
$0,6 \leq \alpha \leq 0,7$	Acceptable
$0,5 \leq \alpha \leq 0,6$	Poor
$\alpha < 0,5$	Unacceptable

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi sehingga dapat melihat besarnya pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji Kolmogorov Smirnov ini memiliki tingkat signifikansi 0,05 dengan asumsi apabila signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikan lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang akan diuji normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilihat dari hasil *output Text of Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dianggap memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_a : data linear
- 2) H_0 : data tidak linear

Kriteria pengambilan keputusannya dengan uji statistik yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak memiliki hubungan linear.
- 2) Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data memiliki hubungan linear.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang perlu dilakukan sebelum pengujian linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas. Syarat yang harus dipenuhi adalah data yang digunakan harus terdistribusikan secara normal, tidak terdapat heterokedastisitas, dan multikolinieritas. Jika telah memenuhi asumsi klasik, maka model telah memenuhi syarat *Best Linier Unbias Estimator/BLUE*. Untuk itu sebelum pengujian linier berganda harus dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012). Syarat dalam pengujian yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam uji multikolinieritas, pengujian dilihat dari besaran VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. $VIF = 1/tolerance$, berarti nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau $VIF \leq 10$.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Duwi, 2010). Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan *Spearman's rho* dengan asumsi apabila nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha = 5\%$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu, juga dapat dilihat dari uji *Scatterplot*. Apabila hasil pengujiannya tidak menghasilkan titik yang membentuk pola maka data teridentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independen* yang jumlahnya lebih dari dua (Purwanto, 2004). Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Intensi menabung)
 X1 = Variabel bebas 1 (Pengetahuan Koperasi Syariah)
 X2 = Variabel bebas 2 (Kualitas Pelayanan Koperasi)
 α = Konstanta
 β = Slope atau Koefisien estimate.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t dilakukan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

t hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi parsial
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah data atau kasus

Dengan ketentuan, $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima. Dengan kesimpulan, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji F dilakukan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

F hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

Dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.